

KEMAMPUAN MENULIS PANTUN
SISWA KELAS VB SD XAVERIUS 4 PALEMBANG

Mahalda Sitorus
SD Xaverius 4 Palembang
email: mahaldasitoruss@gmail.com

ABSTRACT

This research study aims to describe the ability of students in writing rhymes for class VB SD Xaverius 4 Palembang. In education in Indonesia, Indonesian is an important subject. In Indonesian lessons, there is rhyme material. In this modern era, rhymes are rarely used in special occasions such as weddings, thanksgiving events and traditional events. This stems from the negative impact of globalization which makes people adopt unpopular lifestyles such as western culture. Whereas pantun is one of the nation's cultures that must be studied. Therefore, I was interested in researching the students' rhyme writing skills. This research is a qualitative research. The population in this study amounted to 91. The sample in this study amounted to 25. The data collection technique was done by means of interviews, tests, and documentation. Validation is done by validating the triangulation of researchers. From the results of the research that has been done, it can be concluded that students are very capable in writing rhymes. This can be proven by the average value obtained is 91.1 and it is in the very good category. Although the research results show that students are very capable in writing rhymes, they are still students who do not meet several requirements in writing rhymes.

Keywords: *ryme, quality, writing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis pantun kelas VB SD Xaverius 4 Palembang. Pada pendidikan di Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang penting. Pada pelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi pantun. Di jaman yang serba modern ini, pantun sudah jarang digunakan dalam acara-acara khusus seperti pesta perkawinan, acara syukuran dan acara adat. Hal ini berawal dari dampak negatif globalisasi yang membuat orang

mengikuti gaya hidup yang dianggap lebih baik dan populer seperti budaya barat. Padahal pantun merupakan salah satu kebudayaan bangsa yang harus dipelajari. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kemampuan menulis pantun siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 91. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, tes, dan dokumentasi. Validasi dilakukan dengan cara validasi triangulasi peneliti. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat mampu dalam menulis pantun. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapatkan adalah 91,1 dan masuk kategori sangat baik. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat mampu dalam menulis pantun, masih siswa yang tidak memenuhi beberapa syarat dalam menulis pantun.

Kata kunci: pantun, kualitas, pendidikan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap globalisasi. Globalisasi diambil dari kata global yang berarti dunia. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses masuknya ke ruang lingkup dunia.

Banyak orang menyadari bahwa globalisasi banyak membawa dampak positif, diantaranya yaitu alat komunikasi lebih canggih, alat transportasi lebih cepat, cepat mendapat berita, dan lain-lain. Namun tanpa disadari globalisasi juga banyak membawa dampak negatif (Nurhaidah, <http://e-repository.unsyiah.ac.id/>, diunduh pada 5 Maret 2020, pukul 14.09 WIB).

Salah satu dampak globalisasi adalah hilangnya identitas bangsa. Dampak globalisasi tersebut dapat membuat orang mengikuti gaya hidup yang dianggap lebih baik dan populer seperti budaya barat. Padahal tidak semua budaya barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Banyak yang negatif yang mulai menggeser budaya asli (Nurhaidah, <http://e-repository.unsyiah.ac.id/>, diunduh pada 5 Maret 2020 pukul 14.51 WIB).

Selain itu juga, globalisasi membuat banyak orang khususnya kaum muda dan anak-anak kurang menghargai kearifan lokal yang sangat

berhubungan dengan budaya setempat. Banyak anak muda mengikuti gaya kebarat-baratan dan jarang memperhatikan budaya sendiri.

Indonesia begitu kaya akan budaya. Menurut Koentjaraningrat dikutip Kusumawati ada tujuh unsur budaya, yaitu (1) religi, (2) organisasi kemasyarakatan, (3) pengetahuan, (4) bahasa, (5) mata pencaharian, (6) kesenian, dan (7) teknologi dan peralatan (Kusumawati, <https://ejournal.upi.edu/>, diunduh pada 7 Maret 2020, pukul 19.23 WIB). Dari segi bahasa, Indonesia juga begitu kaya akan kebudayaan. Salah satu kebudayaan yang harus selalu dilestarikan yaitu budaya sastra lisan berupa pantun.

Dalam usaha melestarikan budaya pantun, pemerintah memasukkan pantun dalam kurikulum. Berdasarkan Kurikulum 2013, pantun sudah dipelajari di SD kelas V tetapi hanya bagian dari pelajaran bahasa. Pada kelas V SD pantun dipelajari dalam 2 Kompetensi Dasar.

Hasil wawancara dengan wali kelas VB di SD Xaverius 4 Palembang, peserta didik sudah diajarkan cara membuat pantun dan diberikan contoh-contoh pantun. Peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan peserta didik SD kelas V dalam menulis pantun.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Data pada penelitian kualitatif dinyatakan apa adanya (*natural setting*) dan tidak diubah sedikitpun dalam bentuk simbol atau bilangan, dan analisisnya dilakukan secara kualitatif. Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Sani, 2017).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan di SD Xaverius 4 Palembang. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas VB yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini

dilakukan secara daring, karena situasi pandemi *covid-19*. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan hanya berjumlah 25. Penentuan populasi penelitian dilakukan oleh kepala sekolah karena situasi pandemi.

Penelitian ini dilakukan di SD Xaverius 4 Palembang pada semester kedua tahun pelajaran 2019/ 2020. Sekolah tersebut beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan nomor. 34 Talang Semut, Bukit Kecil, Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, tes, dan dokumentasi. Triangulasi peneliti dipilih untuk memvalidasi data yang ditemukan. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang dipaparkan Miles dan Huberman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian terhadap pantun yang dibuat siswa didasarkan pada beberapa kriteria. Kriteria menulis pantun pertama yaitu setiap bait terdiri dari empat baris. Setiap validator memberikan skor 1 pada kriteria pertama setiap pantun. Artinya siswa semua sudah sadar bahwa menulis pantun itu terdiri dari empat baris.

Kriteria menulis pantun kedua yaitu setiap baris terdiri dari 8—12 suku kata. Karena setiap kriteria diberikan skor 1, kriteria ini setiap baris mendapatkan skor 0,25. Setiap validator banyak memberikan skor 1 pada kriteria menulis pantun kedua. Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa memahami jumlah kata dalam setiap baris. Tetapi ada juga validator yang memberikan nilai 0,75 dan 0,50 karena setiap baris kurang dari 8 suku kata dan lebih dari 12 suku kata.

Kriteria menulis pantun ketiga yaitu baris pertama dan kedua merupakan sampiran. Setiap validator memberikan skor 1 pada setiap kode pantun. Hal tersebut artinya siswa memahami bahwa sampiran adalah pembuka pantun yang tidak berhubungan dengan baris isi pantun.

Kriteria menulis pantun keempat yaitu baris ketiga dan keempat sebagai isi. Setiap validator banyak memberikan skor 1 pada setiap kode pantun. Hal ini berarti bahwa siswa memahami baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun adalah tujuan atau maksud dari pantun tersebut.

Kriteria menulis pantun kelima yaitu bersajak a-b-a-b atau a-a-a-a. Setiap validator banyak yang memberikan skor 1 pada setiap kode pantun. Namun, jika validator memberikan skor 0, hal ini berarti pantun tidak bersajak a-b-a-b atau a-a-a-a.

Kriteria menulis pantun terakhir yaitu kesesuaian tema. Setiap validator memberikan skor 1 pada setiap kode pantun. Hal itu berarti siswa sudah mampu menulis pantun sesuai dengan tema yang ditentukan yaitu benda-benda di sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut hasil rekapitulasi kemampuan membuat pantun siswa kelas VB SD Xaverius 4 Palembang,

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kode Pantun	K1	K2	K3	K4	K5	K6	Nilai
1	1	1	1	1	0	1	83,3
2	1	1	1	1	1	1	100
3	1	1	1	0	1	1	83,3
4	1	1	1	1	0	1	83,3
5	1	1	1	1	1	1	100
6	1	1	1	1	0	1	83,3
7	1	0,50	1	1	1	1	91,7
8	1	0,75	1	1	1	1	95,8
9	1	1	1	1	1	1	100
10	1	0,50	1	1	1	1	91,7
11	1	1	1	1	0	1	83,3
12	1	1	1	1	1	1	100
13	1	1	1	1	1	1	100
14	1	1	1	1	1	1	100
15	1	0,50	1	1	1	1	91,7
16	1	1	1	1	1	1	100
17	1	0,75	1	1	1	1	95,8
18	1	1	1	1	1	1	100
19	1	1	1	1	1	1	100
20	1	1	1	1	1	1	100
21	1	1	1	1	1	1	100
22	1	0,75	1	1	1	1	95,8
23	1	1	1	1	0	1	83,3
24	1	1	1	1	1	1	100
25	1	1	1	1	1	1	100
Total	100%	91%	100%	96%	80%	100%	91,1

Berdasarkan tabel di atas, kriteria menulis pantun yang paling dipahami adalah kriteria pertama, kriteria ketiga dan kriteria keenam yang

mendapatkan hasil 100%. Lalu selanjutnya kriteria kedua yang mendapatkan hasil 91% dan kriteria keempat yang mendapatkan hasil 96%. Kriteria terakhir yang paling sulit dipahami siswa adalah kriteria kelima yang mendapatkan hasil 80%.

Analisis kemampuan menulis pantun dilihat dari ciri-ciri pantun yang dikutip dari buku Tim Sastra Cemerlang. Terdapat lima ciri-ciri pantun dan ditambah dengan kesesuaian tema.

Dari hasil penelitian, ada tiga belas pantun yang mendapatkan nilai 100. Namun, ada juga yang mendapatkan nilai di bawah 100. Seperti pada kode pantun nomor 18 pada baris pertama dan kedua merupakan sampiran. Pada baris pertama dan kedua pantun tersebut tidak berkaitan karena baris pertama dalam pantun tersebut membicarakan tentang makan duku dan baris kedua tentang membeli sepatu. Seharusnya baris kedua membahas tentang makanan juga atau tentang minuman yang bisa berkaitan dengan baris pertama.

Selanjutnya pada kode pantun nomor 20. Pada pantun ini baris kedua dan keempat ada pengulangan kata. Pada penulisan pantun sebaiknya dihindari pengulangan kata. Seharusnya sampiran dan isi tidak ada hubungannya. Hubungan sampiran dan isi, secara semantis sering kali terkesan tidak ada hubungannya. Orang akan lebih menerima sebuah nasihat atau sindiran jika lebih dahulu diawali pembayang (sampiran). Itulah salah satu alasan yang menyebabkan sampiran dan isi sesungguhnya tidak ada kaitannya (Andriani, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/>, diunduh pada tanggal 5 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya pada kode pantun nomor 22. Sampiran dalam pantun ini bertema tentang percintaan. Sedangkan jenis pantun yang ditentukan adalah pantun anak-anak. Sebenarnya anak kelas V SD belum memahami masalah percintaan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak sekolah dasar yang berusia diantara 6—11 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah. Fase kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, serta membaca.

Havigusrt menjabarkan delapan tugas perkembangan anak pada periode usia 6-12 tahun. Delapan tugas perkembangan tersebut, yaitu (1)

belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan, (2) pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang, (3) berkawan dengan teman sebaya, (4) belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan wanita, (5) belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, (6) pengembangan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak, (7) pengembangan moral, nilai dan kata hati, dan (8) mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial (Khaulani, <http://jurnal.unissula.ac.id/>, diunduh pada tanggal 6 Agustus 2020 pukul 19.01 WIB). Dengan demikian, jelaslah bahwa anak SD baru memiliki kemampuan dasar dan mempunyai tugas yang pada dasarnya belajar dan bermain.

Pada kode pantun nomor 15 terdapat kekurangan suku kata pada baris pertama dan ketiga pantun. Kriteria pantun yang dikutip dari buku Tim Sastra Cemerlang adalah salah satunya tiap baris pantun tidak kurang dari 8 suku kata dan tidak lebih dari 12 suku kata. Contohnya seperti berikut.

Ke-mall-be-li-pen-sil = 6
Ti-dak-lu-pa-be-li-peng-ha-pus = 9
Ka-lau-i-ngin-ber-ha-sil = 7
Be-la-jar-hing-ga-ni-lai-nya-ba-gus = 10

Kode pantun nomor 1 terdapat kesalahan pada sajak. Kriteria pantun kelima yang dikutip dari buku Tim Sastra Cemerlang adalah pantun bersajak a-b-a-b atau a-a-a-a (tidak boleh a-a-b-b atau sajak yang lain). Contohnya seperti berikut.

Buah markisah tumbuh di taman
Dimakan tupai beramai-ramai
Saat ini kita semua terpisah
Kelak tiba indahnya kebersamaan

Kode pantun nomor 8 terdapat kekurangan pada suku kata. Karena salah satu syarat pantun, tiap baris pantun tidak boleh kurang dari 8 suku kata. Pada baris ketiga dan keempat seharusnya sebaris, namun pada pantun ini baris ketiga dan keempat dipisah sehingga terjadi kekurangan suku kata. Pantun tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

War-na-ke-su-ka-an-ku-war-na-u-ngu = 11
A-pa-war-na-ke-su-ka-an-mu = 9
Ha-ri-i-ni-ku-da-pat-se-pa-tu-ba-ru = 12

Se-pa-tu-i-tu-pem-be-ri-an-a-yah-ku = 12

Kode pantun nomor 18 adalah salah satu isi pantunnya baik. Karena baris ketiga dan keempat dari pantun tersebut memang memberikan contoh benda-benda di sekitar dan memberitahu manfaat membaca buku.

Rajinlah membaca buku
Karna buku bekal masa depanmu

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan menulis pantun karya siswa kelas V B SD Xaverius 4 Palembang Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam menulis pantun dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa menulis pantun yaitu 91,1 dan masuk predikat sangat baik. Dari enam kriteria menulis pantun, kriteria pertama, ketiga dan keenam mendapat hasil 100% dan masuk predikat sangat baik. Selanjutnya kriteria kedua dan keempat mendapat hasil 91% dan 96% dan masuk kategori sangat baik juga. Sementara itu, kriteria kelima mendapat hasil 80% dan masuk kategori baik.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada sekolah yaitu perlu meningkatkan pembelajaran pantun. Kepada guru, agar dapat lebih rinci mengajarkan syarat-syarat dalam menulis pantun. Kepada peneliti lain, menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang kekurangan menulis pantun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Tuti. 2012. "Pantun dalam Kehidupan Melayu". <http://ejournal.uinsuska.ac.id/>, diunduh pada tanggal 5 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB.
- Cemerlang, Sastra Tim. 2018. *Sastra Indonesia Lengkap*. Tangerang Selatan: Cemerlang.
- Khaulani, Fatma dkk. 2020. "Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar". <http://jurnal.unissula.ac.id/>, diunduh pada tanggal 6 Agustus 2020 pukul 19.01 WIB.

- Kusumawati, Siska. 2016. "Leksikon Budaya dalam Ungkapan Peribahasa Sunda". <https://ejournal.upi.edu/>, diunduh pada tanggal 7 Maret 2020 pukul 19.23 WIB.
- Nurhaidah, M. Insya Musa. 2015. "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia". <http://e-repository.unsyiah.ac.id/>, diunduh pada 5 Maret 2020 pukul 14.09 WIB.
- Sani, Ridwan Abdullah dkk. 2017. *Penelitian Pendidikan*. Medan. Tira Smart.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.